

## SPIRITUALITAS DAN KEWIRAUSAHAAN: EKSPLORASI PERAN PRAKTIK TASAWUF DALAM KESUKSESAN USAHA

\*Aris Priyanto<sup>1</sup>, M. Reza Mahdafi<sup>2</sup>, Mita Mahda Saputri<sup>3</sup>  
<sup>1-3</sup>Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
\*Email: [aris.priyanto@uingusdur.ac.id](mailto:aris.priyanto@uingusdur.ac.id)

---

**Abstract:** This article explores the impact of Tasawuf (Islamic mysticism) practices on entrepreneurial success, focusing specifically on jeans entrepreneurs in Wonopringgo, Pekalongan District. This study adopts a qualitative approach with a Tasawuf Akhlaki framework to understand how spiritual values influence business behaviors. The subjects of the research include three entrepreneurs, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Descriptive analysis reveals that the continuity of worship practices, particularly prayer, significantly contributes to developing entrepreneurs who are resilient and have integrity. The findings affirm that entrepreneurs who are consistent in their worship practices tend to experience better business stability and growth. This study confirms that integrating Tasawuf in entrepreneurship not only enriches the personal dimensions of entrepreneurs but also yields a competitive advantage. These conclusions suggest the importance of considering spiritual factors in modern business development strategies.

**Abstrak:** Artikel ini mengkaji pengaruh praktik tasawuf terhadap kesuksesan kewirausahaan, dengan fokus khusus pada pengusaha celana jeans di Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kerangka tasawuf akhlaki untuk memahami bagaimana nilai-nilai spiritual mempengaruhi perilaku bisnis. Subjek penelitian meliputi tiga pengusaha, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa keberlanjutan praktik ibadah, khususnya shalat, secara signifikan berkontribusi pada pembentukan karakter pengusaha yang resilien dan berintegritas. Hasil ini menegaskan bahwa pengusaha yang konsisten dalam praktik ibadahnya cenderung mengalami stabilitas dan pertumbuhan bisnis yang lebih baik. Studi ini mengkonfirmasi bahwa integrasi tasawuf dalam kewirausahaan tidak hanya memperkaya dimensi pribadi pengusaha tetapi juga menghasilkan keuntungan kompetitif. Kesimpulan ini menyarankan pentingnya mempertimbangkan faktor spiritual dalam strategi pengembangan bisnis modern.

**Kata kunci:** *Tasawuf, Kewirausahaan, Kesuksesan Bisnis, Spiritualitas Islam*

---

\*\*\*

## Pendahuluan

Sukses dalam hidup merupakan harapan setiap orang yang hidup di dunia. Bahkan seorang pengusaha juga berusaha dengan segenap jiwa-raganya untuk bisa sukses dan kaya. Kekayaan termasuk sebuah simbol dari keberhasilan seseorang dalam menjalankan sebuah usaha.<sup>1</sup> Nilai dari kesuksesan seorang pengusaha bisa diukur dari kecerdasannya dalam mengamati dan menafsirkan segala perubahan yang ada di sekitarnya. Modal utama yang bisa dilakukan dengan cara membangun *mindset* yang baik dalam menjalankan usaha. Melalui *mindset*, pengusaha akan mampu melakukan interaksi, adaptasi, berperilaku dan memahami dunia sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di dekatnya.<sup>2</sup>

Pengusaha selalu berusaha membuat usaha yang dijalankannya berada dalam posisi yang baik, memiliki produk yang bermutu dan memberikan kepuasan pelayanan kepada pelanggan. Sebagaimana yang dilakukan oleh Rofiq, seorang pengusaha celana jeans di Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Dalam menjalankan usaha, ia melakukan kegiatan-kegiatan sosial serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak termasuk rekan bisnis (usaha)<sup>3</sup>. Sebagai pengusaha, ia memiliki keyakinan bahwa seorang pengusaha harus memiliki komitmen yang mampu menghantarkannya memperoleh keuntungan dan memperkuat jalinan kerja sama dengan rekan sesama pengusaha.<sup>4</sup>

Pengusaha sukses akan selalu menyadari terhadap potensi yang ada dalam dirinya, tidak mudah ragu, memiliki rencana dan target yang jelas, tidak mudah mengeluh, dan senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah<sup>5</sup>. Peningkatan kualitas usaha yang disertai dengan peningkatan kualitas ibadah menunjukkan bahwa kesuksesan yang hakiki dalam berusaha adalah kesuksesan yang dibarengi dengan mengamalkan ajaran-ajaran Islam khususnya yang berkaitan dengan spiritual.<sup>6</sup> Sebagaimana shalat dalam perspektif sufi termasuk upaya menghadirkan hati, berzikir, berpikir, bermunajat, dan muraqabah kepada Allah dalam setiap waktu sebagai bentuk penghambaan kepada Allah. Bahkan dalam melaksanakan shalat, para sufi dengan penuh kesadaran berusaha menjadikan hatinya benar-benar menghadap Allah dan tidak berpaling sedikit pun dari-Nya.<sup>7</sup> Sebab shalat merupakan tiang agama yang dengan mengerjakannya maka akan mendapatkan pahala dan jika meninggalkannya akan mendapatkan dosa (siksa).<sup>8</sup>

Beberapa literatur terdahulu telah membahas tentang kewirausahaan dalam konteks nilai

---

<sup>1</sup> Hari Winarto, "Menuju Sukses Berwirausaha," *Ilmiah Ekonomika* 14, no. 1 (2016): 1–38.

<sup>2</sup> Rizki Kusumadewi Saputri and Fathul Himam, "Mindset Wanita Pengusaha Sukses," *Jurnal Psikologi* 42, no. 2 (2015): 157, <https://doi.org/10.22146/jpsi.7170>.

<sup>3</sup> Rofiq Efendi, "Pengusaha Celana Jeans Di Wonopringgo Pekalongan."

<sup>4</sup> Yuyu Rahayu, "Komitmen Pengusaha Berbasis Orientasi Kewirausahaan," *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1 (2018): 147–55, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/3528>.

<sup>5</sup> Dudung Abdullah, "Penetrasi Meraih Kesuksesan Dengan Metode Titah Al-Qur'an," *Al-Daulati* 4, no. 2 (2015): 301–11.

<sup>6</sup> R Yani Gusriani, Fakultas Syariah, and Iain Antasari, "Dakwah Dalam Bisnis Dan Entrepreneur Nabi Muhammad SAW Haris Faulidi," *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 11, 2012.

<sup>7</sup> Nurhayati Primasari, "Naskah Samarkandi Bab Shalat: Makna Shalat Dalam Perspektif Tasawuf," *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* 8, no. 2 (2019): 57, <https://doi.org/10.37014/jumantara.v8i2.256>.

<sup>8</sup> Lynda Fitri Ariyanti, "Strategi Orang Tua Generasi Millennial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Sholat Lima Waktu," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, No. 1 (2017): 33–48.

dan etika, terutama dalam perspektif Islam. Pertama, karya Suwinardi<sup>9</sup> yang berjudul “Langkah Sukses Memulai Usaha” memberikan gambaran bahwa keberhasilan dalam mengelola usaha tidak hanya tergantung pada pengambilan keputusan yang tepat dan analisis potensi keuntungan, tetapi juga pada kemampuan mengelola sumber daya yang ada. Meskipun demikian, penelitian Suwinardi cenderung fokus pada aspek teknis dan manajerial, tanpa menyentuh dimensi spiritual yang juga krusial dalam kewirausahaan menurut pandangan Islam. Kemudian, Hamzah<sup>10</sup>, dalam penelitiannya yang berjudul “Nilai-nilai Spiritual Entrepreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” membawa peran spiritualitas ke dalam diskusi dengan menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan kepercayaan diri adalah esensial dalam perilaku pengusaha Muslim. Namun, penelitian Hamzah belum sepenuhnya mengintegrasikan aspek praktik keagamaan seperti shalat dalam konteks kesuksesan usaha.

Beranjak ke penelitian oleh Nur Fadillah<sup>11</sup> dengan judul “Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim yang Sukses,” yang menekankan pentingnya melaksanakan perintah Allah dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam berbisnis. Studi ini menyoroti praktik bisnis yang halal dan menghindari yang haram sebagai fondasi kewirausahaan, tetapi masih belum secara spesifik menghubungkan praktik shalat dalam konteks tasawuf sebagai kunci kesuksesan. Terakhir, penelitian oleh Nurul Ichsan<sup>12</sup> yang berjudul “Kerja, Bisnis, dan Sukses Menurut Islam” mengungkap bahwa kesuksesan dalam pandangan Islam tidak hanya terfokus pada variabel ekonomi, melainkan juga pada pemenuhan syariat Islam. Namun, seperti penelitian lainnya, Ichsan tidak mengulas tentang peran tasawuf, khususnya shalat, dalam meningkatkan kesuksesan usaha.

Melalui kajian literatur sebagaimana diuraikan di atas, tampak jelas bahwa terdapat kekosongan dalam literatur yang mengintegrasikan dimensi tasawuf, khususnya peran shalat, dalam kewirausahaan. Hal ini membuka peluang bagi penelitian ini untuk menyelidiki bagaimana shalat, sebagai praktik spiritual, dapat berkontribusi terhadap kesuksesan kewirausahaan. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji peran shalat dalam mendorong kesuksesan usaha dalam perspektif tasawuf, yang diharapkan dapat memberikan pandangan baru dalam studi kewirausahaan.

## Metode

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dalam bentuk penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Sumber primer dari penelitian ini adalah 3 orang pengusaha celana jeans di daerah Wonopringgo. Sedangkan sumber primernya sebagian keluarga pengusaha dan beberapa karyawannya. Data-data penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kemudian data yang ada dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan memakai pendekatan tasawuf

---

<sup>9</sup> Suwinardi Suwinardi, “LANGKAH SUKSES MEMULAI USAHA,” *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial* 14, no. 3 (2019): 195, <https://doi.org/10.32497/orbith.v14i3.1317>.

<sup>10</sup> Hamzah, “Nilai-Nilai Spiritual Entrepreneurship (Kewirausahaan) Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Syar'ie* 4, no. 1 (2021): 43–53.

<sup>11</sup> Nur Fadillah, “MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP MUSLIM YANG SUKSES,” *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2015): 80–94, <https://doi.org/10.26533/eksis.v10i1.56>.

<sup>12</sup> Nurul Ichsan, “Kerja, Bisnis Dan Sukses Menurut Islam,” *The Journal of Tauhidinomics* 1, no. 2 (2015): 167–82.

akhlaki. Pendekatan tasawuf akhlaki dikembangkan oleh seorang tokoh sufi yaitu Al-Ghazali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kunci sukses dari pengusaha celana jeans yang ada di Wonopringgo Pekalongan.

## Hasil dan Pembahasan

### Kunci Sukses Pengusaha dalam Perspektif Tasawuf

Pengusaha celana jeans di Wonopringgo Kabupaten Pekalongan memiliki ciri khas yang berbeda pada umumnya. Sebagaimana yang dialami oleh Rofiq Efendi yang sudah mulai usaha laundry celana jeans sejak tahun 2006 yang awalnya usahanya hanya untuk usaha pribadi. Namun dalam perkembangannya, usahanya bisa dimaksimalkan dan banyak para kerabat dan tetangga yang juga tertarik untuk bekerjasama dengannya. Usaha yang dijalannya tidak serta merta selalu lancar dan sukses, tetapi juga pernah mengalami pasang-surut yang kebanyakan para pengusaha juga mengalaminya. Meskipun demikian, usaha tersebut hanya mengalami pasang-surut pada bulan-bulan tertentu dimana pasar menjadi penentunya.<sup>13</sup> Oleh Karena itu, seorang pengusaha pasti memiliki perasaan yang kuat terhadap usaha mereka seperti menggambarkan sebuah perasaan yang menyerupai cinta.<sup>14</sup>

Usaha laundry celana jeans yang dijalankannya juga pernah mengalami kemunduran (bangkrut) yang disebabkan karena ketidakjelian terhadap kinerja para karyawan. Dimana dirinya tidak bisa mengawasi para karyawan secara penuh dan totalitas yang dampaknya ada karyawan yang mencuri obat yang harganya cukup mahal dalam waktu yang lumayan lama. Bahkan kerugian yang dicapai hampir Rp. 200.000.000. Itu tentunya bukan nominal yang sedikit dan tidak bisa dibiarkan saja. Meskipun pendapatan dari usahanya dalam setiap bulannya mencapai Rp. 30.000.000. Adanya hal demikian membuat dirinya akhirnya bangkit dengan semangat, komitmen, dan penuh dengan kesungguhan hati menjadikan semua masalah yang dihadapinya bisa menghasilkan sebuah hasil yang sangat memuaskan. Bahkan dirinya sadar, bahwa usahanya bisa berkembang dan maju tidak lain karena ada pertolongan dari Allah<sup>15</sup>. Bahkan dirinya juga sadar bahwa kesuksesan bisa diperoleh dengan cara mengamati dan menafsirkan perubahan yang ada dalam lingkungan bisnisnya secara cerdas. Maka perlu adanya upaya membangun kecerdasan dengan cara membangun *mindset*.<sup>16</sup>

Proses panjang yang dilakukan oleh Rofiq Efendi dalam menjalankan usahanya tentunya tidak bisa lepas dari adanya bantuan rekan bisnis dan sanak famili serta kerabat yang membantunya. Bahkan dirinya sempat meminjam modal kepada temannya untuk pengadaan mesin cuci (laundry) yang harus ia bayar dimuka demi kelancaran usahanya. Selain itu, dukungan dari keluarga dan saudaranya juga menjadi bagian yang tidak bisa dilupakan karena berkat doa dan kepercayaan mereka, akhirnya usaha laundry celana jeans ini bisa berkembang seperti sekarang ini. Kesuksesan yang dirinya peroleh sampai saat ini tidak lepas karena kesadaran dirinya sebagai seorang muslim yang sudah seharusnya melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Karena dengan shalat, zakat, dan suka

---

<sup>13</sup> Rofiq Efendi, "Pengusaha Celana Jeans Di Wonopringgo Pekalongan."

<sup>14</sup> Petra Merieska and IJK Sito Meiyanto, "Passion Berwirausaha Pada Pengusaha Muda," *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3, no. 1 (2019): 13, <https://doi.org/10.22146/gamajop.42394>.

<sup>15</sup> Rofiq Efendi, "Pengusaha Celana Jeans Di Wonopringgo Pekalongan."

<sup>16</sup> Saputri and Himam, "Mindset Wanita Pengusaha Sukses."

menolong orang akhirnya Allah memberikan rizki yang melimpah kepadanya.<sup>17</sup> Apalagi perkembangan kegiatan ekonomi terus tumbuh dan mengalami pasang surut. Sehingga hal ini menyebabkan setiap orang harus berusaha mengembangkan diri dengan kompetensi yang dimiliki untuk mengembangkan ide dan memperoleh peluang yang terukur dan tingkat prestasi tertentu tentunya.<sup>18</sup>

Sebagai pengusaha celana jeans yang sukses, Rofiq Efendi tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu yang merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Hal itu menunjukkan bahwa shalat merupakan bagian terpenting yang mampu membawa dirinya menjadi pengusaha sukses. Ia selalu shalat lima waktu secara berjama'ah baik di Mushola atau di rumah dengan keluarganya ketika ada halangan untuk shalat berjama'ah. Tidak heran jika ia juga dipercaya sebagai salah satu imam Mushola yang letaknya tidak jauh dari rumahnya. Hal itu juga membuat para anak-anaknya selalu ikut berjama'ah di Mushala yang tentunya karena mengikuti orang tuanya.

Selain itu, ia juga selalu maksimal dalam berikhtiar (usaha) dalam menjalankan usaha ini. Ia tiada lelah untuk berdoa, tawakal dan sabar setelah berbagai upaya untuk mengembangkan usaha ini telah dilakukannya. Menurutnya, seorang pengusaha itu setelah berusaha (ikhtiar) maka ia harus sabar, tawakal, pantang menyerah terhadap berbagai resiko dan rintangan di depannya. Apalagi dalam menjalankan usaha ini dirinya secara totalitas berserah diri (tawakal) kepada Allah. Bahkan dalam keadaan apapun hasilnya usaha ini, ia selalu qana'ah meskipun ekspektasi dari usaha yang dijalankannya itu tidak sesuai harapan. Justru ia bersyukur atas segala limpahan nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepadanya. Tanpa terkecuali ia selalu berusaha ridha atas segala hasil yang dicapainya dalam menjalankan usaha laundry celana jeans ini. Ia juga menekankan bahwa dalam menjalankan suatu usaha tidak perlu memikirkan saingan, namun jalankan usaha yang ada dengan penuh keikhlasan.<sup>19</sup> Kesuksesan dalam usaha juga tidak bisa dipisahkan dari faktor ekonomi yang menunjuk pada kemampuan daya beli masyarakat, persaingan, dan lain sebagainya. Sebab daya beli masyarakat yang tinggi dan persaingan usaha yang kondusif juga akan mendukung kinerja usaha atau kesuksesan usaha.<sup>20</sup>

Berbeda dengan Nasrul Hayat yang memulai usaha konveksi jeans sejak tahun 2007 menuju 2008 yang waktu itu usianya masih 25 tahun. Dalam menjalankan usahanya ini ia seringkali terkendala dalam masalah modal yang menyebabkan ia harus meminjam uang supaya usaha yang dijalankannya ini tetap berjalan. Padahal dalam setiap bulannya pendapatan yang ia dapatkan sekitar Rp. 3.000.000-Rp. 5.000.000. Bahkan sejak memulai usaha dirinya juga pernah mengalami masa-masa sulit (bangkrut) sekitar tahun 2011 menuju 2012. Hal itu disebabkan karena ia mendapatkan pembeli yang waktu itu tidak amanah. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi situasi tersebut adalah dengan menenangkan pikiran dan menguatkan kembali keyakinan yang hampir pudar dalam menjalankan usaha ini, Akhirnya ia dapat bangkit kembali untuk menjalankan usaha tepatnya pada tahun 2014. Dorongan dan

---

<sup>17</sup> Rofiq Efendi, "Pengusaha Celana Jeans Di Wonopringgo Pekalongan."

<sup>18</sup> Suwinardi, "LANGKAH SUKSES MEMULAI USAHA."

<sup>19</sup> Rofiq Efendi, "Pengusaha Celana Jeans Di Wonopringgo Pekalongan."

<sup>20</sup> Indarto Indarto and Djoko Santoso, "KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, KARAKTERISTIK USAHA DAN LINGKUNGAN USAHA PENENTU KESUKSESAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH," *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (2020): 54, <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i1.2202>.

dukungan dari keluarga dan teman-teman membuat keyakinan berwirausaha semakin kuat dan penuh percaya diri. Ia menyadari bahwa peran keluarga dalam mendukung usaha ini sangat besar sekali dan menjadi motivasi terbesar baginya.<sup>21</sup>

Sedangkan Abdul Rakhim sebagai seorang pengusaha konvensi jeans mengalami kendala dalam menjalankan usahanya dalam hal pemasaran dan naik turunnya harga kain. Ia menjelaskan bahwa pada tahun 2020 saat terjadi covid-19 usahanya cukup mengalami kemunduran (bangkrut). Meskipun demikian, ia tetap menjalankan usahanya secara pelan-pelan dan dengan penuh keyakinan usahanya bisa bangkit kembali. Masa kemunduran usaha yang dialaminya kurang lebih sekitar tiga tahun. Namun berkat dukungan dan suport dari keluarga dan teman ia mampu mengatasi masalah tersebut. Meskipun ia harus meminjam tambahan dana dari bank untuk menjalankan usahanya.<sup>22</sup>

Kegiatan berwirausaha membutuhkan konsistensi dan kesabaran demi memperoleh hasil yang baik dan memuaskan. Dengan kata lain, baik pengusaha dan karyawan harus benar-benar bisa saling imbang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Oleh karena itu, rasa prihatin, khawatir dan takut biasanya selalu menyertai seseorang ketika menjalankan suatu usaha. Dengan demikian, besar kecilnya pendapatan dan keuntungan suatu usaha tergantung dengan besarnya penghasilan yang diperoleh. Meskipun dibalik itu semua, doa juga menjadi senjata akhir dari seluruh rangkaian usaha yang sudah dilakukannya.<sup>23</sup>

Para karyawan yang membantu dalam mengerjakan seluruh hasil produksi juga harus bersama-sama menjaga kualitas ibadah. Tidak hanya itu saja, mereka harus meyakini bahwa pelaksanaan ibadah merupakan perantara untuk mendapatkan keberkahan dan kesuksesan. Dorongan keluarga dan kerabat dekat sudah seharusnya mendukung terhadap jenis usaha yang sedang dijalankannya demi meraih kesuksesan. Bahkan dalam menjalankan sebuah usaha juga diperlukan sebuah tirakat dan riyadlah seperti meminta amalan dizikir, shalat, doa kepada para ulama dan kyai. Hal itu dilakukan demi eksistensi dari sebuah hasil kerja keras seorang pengusaha dalam menjalankan suatu usaha. Dari sinilah peran Tuhan dapat kita sadari bahwa segala sesuatu yang kita miliki di dunia tidak bisa dipisahkan dari rasa cinta dan sayang Tuhan kepada makhluk-Nya.<sup>24</sup> Dengan begitu ketenangan dan kesabaran dalam menjalankan suatu usaha sangat ditentukan dengan amal baik (amal shaleh) yang telah dilakukan.<sup>25</sup>

Kualitas ibadah yang dimiliki oleh karyawan menjadi bagian terpenting dalam menentukan kesuksesan sebuah usaha yang dijalankan oleh pengusaha celana jeans di Wonopringgo. Terbukti adanya kualitas ibadah yang baik yang dimiliki oleh para karyawan menjadi faktor penunjang dalam menentukan kesuksesan sebuah usaha. Sehingga dorongan dan dukungan yang baik dari pemilik usaha terhadap peningkatan kualitas ibadah merupakan sebuah langkah dan upaya yang sangat tepat sekali. Pengusaha yang mendorong karyawan untuk menjaga kualitas ibadah secara tidak langsung berarti mendorong pribadi para karyawan untuk senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan demikian, kualitas ibadah karyawan yang baik merupakan media yang berperan dalam kesuksesan sebuah usaha yang sedang dijalankan.

---

<sup>21</sup> Nasrul Hayat, "Pengusaha Celana Jeans."

<sup>22</sup> Abdul Rakhim, "Pengusaha Konveksi Jeans."

<sup>23</sup> Abdul Rahim, "Pengusaha Konveksi Jeans," 2023, n.d.

<sup>24</sup> Abdul Rakhim, "Pengusaha Konveksi Jeans."

<sup>25</sup> Abdul Rakhim.

Peran ibadah yang senantiasa dilakukan oleh pengusaha celana jeans, keluarga dan karyawan menjadi modal utama dalam kesuksesan. Tidak heran jika Rofiq Efendi selalu mengajarkan kepada istri dan anak-anaknya untuk senantiasa menjaga kualitas ibadahnya dengan baik. Ia mengatakan jangan meninggalkan shalat, perbanyak membaca Al-Qur'an, berdzikir dan senantiasa menolong terhadap siapa saja yang membutuhkan. Bahkan ia selalu memberikan sumbangan dan shadaqah yang cukup besar ketika ada lembaga, kelompok atau pihak-pihak yang membutuhkan sumbangan atau shadaqah darinya. Ini menandakan bahwa kualitas ibadahnya selain membantu dirinya menjadi sukses dalam menjalankan usaha celana jeans, namun lebih dari itu bahwa kualitas ibadah yang baik juga berpengaruh kepada kepribadiannya. Bahkan istri dan anak-anaknya juga mengikuti jejaknya sebagai seorang pengusaha yang dermawan dan suka bersedekah.<sup>26</sup>

Kualitas ibadah menjadi bagian terpenting yang membuat rofiq efendi menjadi pengusaha celana jeans yang sukses. Ibadah yang dilakukan tidak hanya bersifat pribadi, namun lebih terlihat pada dimensi sosial melalui pembinaan akhlak mulia pada istri dan anak-anaknya. Tidak heran jika usaha celana jeans yang sukses tersebut mampu menopang biaya hidup keluarganya khususnya biaya pendidikan anak-anaknya baik untuk belajar di pondok pesantren maupun kuliah di perguruan tinggi. Bahkan sampai saat ini dirinya masih membiayai ketiga anaknya di perguruan tinggi dan satu anaknya di pondok pesantren. Hal itu juga tentunya berpengaruh besar dalam kesuksesan usaha yang dijalannya. Sehingga kualitas ibadahnya selalu ditingkatkan sebagai ikhtiar untuk menunjang kesuksesan usaha dan menjaga dirinya dan keluarganya supaya selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Melalui upaya mendekatkan diri kepada Allah secara tidak langsung menjadikan Allah sebagai Dzat yang tidak hanya di sembah saja, namun Allah adalah Dzat yang menjadi penentu segala sesuatu yang akan terjadi pada dirinya dan keluarganya. Maka dengan segala pengetahuan keagamaan yang dimilikinya, dirinya berusaha untuk selalu berada dijalan Allah dan selalu mengajak istri dan anak-anaknya supaya senantiasa menjaga kualitas ibadahnya dan selalu mendekatkan diri kepada-Nya. Karena segala sesuatu yang akan terjadi pada dirinya dan keluarganya semua Allah yang menentukan. Maka dengan beribadah dan mendekatkan diri kepada-Nya secara tidak langsung berusaha supaya Allah selalu memberikan kebaikan pada hidupnya termasuk kesuksesan dalam usaha celana jeans yang dijalankannya.

### **Implementasi Pengusaha Sukses dalam Perspektif Tasawuf**

Kesuksesan seorang pengusaha dalam menjalankan sebuah usaha tidak bisa terpisahkan dari keyakinan dirinya yang disertai doa bahwa usaha yang dijalankan ini pasti akan mengalami kemajuan. Selain dengan bekerja keras, peran doa dalam menjalankan usaha laundry celana jeans ini juga sangat besar sekali. Bahkan doa dari keluarga, saudara dan rekan bisnis juga memiliki pengaruh besar dalam usaha ini. Namun dalam menjalankan usaha ini, ia menerapkan sistem sebagaimana tukang cukur. Artinya bahwa adanya orang yang mau menyucikan (laundry) itu yang menentukan jalannya usaha ini. Meskipun demikian, usaha ini juga dipengaruhi oleh kondisi pasar yang terjadi.<sup>27</sup>

Usaha yang dijalankannya secara umum bisa mencukupi kebutuhan keluarganya.

---

<sup>26</sup> Rofiq Efendi, "Pengusaha Celana Jeans Di Wonopringgo Pekalongan."

<sup>27</sup> Rofiq Efendi.

Meskipun usaha ini berkembang secara bertahap sedikit demi sedikit, namun dengan adanya kolaborasi antara pengusaha dan karyawan akhirnya usaha ini semakin maju dengan pesat sekali. Dalam menjalankan usahanya, ia selalu berhati-hati dan menjadikan pengalaman yang sudah berlalu sebagai ilmu yang harus ia ingat terus supaya tidak terulang kembali. Sehingga dalam mengelola usaha ini ia benar-benar sepenuh hati. Dengan begitu, adanya kecukupan dari hasil usaha yang digelutinya untuk memenuhi kebutuhan keluarga merupakan sebuah kesuksesan dalam berwirausaha. Selain itu, ia juga mengajak keluarganya untuk senantiasa menjalankan ibadah dan meyakini bahwa dengan beribadah usaha yang dijalankan akan memberikan keberkahan.<sup>28</sup>

Adanya pola hidup berwirausaha yang dilakukan oleh Rofiq Efendi ternyata juga membuat seluruh karyawannya juga senantiasa menjaalkan ibadah sebagaimana yang ia lakukan. Karyawan yang bekerja ditempatnya juga kebanyakan dari mereka merasa kerasan bekerja disana dan tidak mempunyai niatan untuk berpindah. Meskipun ada sebagian kecil dari karyawannya yang ingin menambah bekerja ditempat lain. Namun secara umum karyawan yang bekerja menyadari bahwa dalam bekerja yang menentukan bukan hanya sisi luar (dhahir) namun ada sisi dalam (batin) yang berupa riyadlah, puasa, dzikir, dan lain sebagainya. Maka dari itu, peran besar dalam kesuksesan bekerja adalah adanya rasa syukur kepada Allah yang diimplementasikan dalam pelaksanaan ajaran Islam yang diantaranya juga sikap suka menolong orang lain.<sup>29</sup>

Sebagaimana menurut Nasrul Hayat bahwa untuk menjaga kualitas dan mutu usahanya, lingkungan sekitar juga memiliki peran besar dalam kesuksesan usaha ini. Masyarakat sekitar menganggap bahwa adanya usaha yang dimilikinya sebagai lapangan masyarakat warga sekitar. Maka adanya usaha ini tentunya menunjukkan adanya *hablu minannas* (hubungan dengan sesama manusia) yang semakin membantu dalam menguatkan kualitas ibadah. Karena secara tidak langsung bahwa hubungan baik dengan masyarakat di sekitar usaha menjadikan Allah menurunkan rahmat dan hidayah-Nya. Maka dalam menjalankan usaha harus senantiasa menerapkan rasa sabar sebagai pengikat dari keimanan. Selain itu, rasa sabar juga membantu kepercayaan diri untuk mencari solusi atas berbagai masalah dan sikap bijaksana dalam mengambil keputusan. Karena dengan tanpa rasa sabar, bisa jadi saat menghadapi masalah dalam menjalankan usaha akan membuat dirinya menerapkan gaya hidup berfoya-foya dan tanpa ada batasan tersendiri.<sup>30</sup>

Menurut Abdul Rahim, kesuksesan dalam berusaha itu dipengaruhi oleh banyaknya amal ibadah yang dilakukan seperti shalat, shadaqah, suka menolong, dan lain sebagainya. Selain itu, lingkungan sekitar usaha juga sangat mendukung untuk tercapainya sebuah usaha menjadi sukses. Maka lingkungan sekitar harus bisa menciptakan rasa nyaman bagi terlaksananya usaha dan tentunya kenyamanan para karyawan. Karyawan keberadaannya juga sangat berpengaruh besar pada kesuksesan usaha. Sehingga dirinya maupun seluruh karyawan bersama-sama melaksanakan ibadah seperti shalat lima waktu dengan harapan Allah menurunkan keberkahan bagi usahanya. Oleh karena itu, selain usaha dhahir seorang pengusaha

---

<sup>28</sup> Rofiq Efendi.

<sup>29</sup> Nasrudin, "Karyawan Laundry Celana Jeans."

<sup>30</sup> Nasrul Hayat, "Pengusaha Celana Jeans."

harus berdoa supaya usahanya selalu lancar, maju dan memberikan keberkahan.<sup>31</sup>

Sebuah usaha harus dijalani dengan penuh konsisten dan bertahap demi kemajuan suatu usaha. Maka faktor pasar sangat berpengaruh pada maju-mundurnya suatu usaha. Sebaliknya, kualitas produksi dari suatu usaha juga berpengaruh pada kondisi pasar, termasuk pasar grosir. Namun terkadang ada pembeli yang bersifat curang (nakal) seperti membayar tidak tepat waktu, giro atau cek kosong dan lain sebagainya. Sehingga dalam pemasaran hasil usaha biasanya dilakukan oleh keluarga atau orang-orang yang sudah mendapatkan kepercayaan dari seorang pengusaha. Dengan begitu, hasil penjualan dan keuntungan juga digunakan untuk menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>32</sup>

Upaya yang dilakukan oleh pengusaha celana jeans dalam meminimalisir terhadap adanya kecurangan dalam memasarkan hasil produksi tentunya melalui beberapa tahapan dan beberapa tantangan yang cukup signifikan. Tidak heran jika ada pembeli yang melakukan kecurangan dalam membeli hasil produksi maka sudah selayaknya seorang pengusaha melakukan suatu tindakan yang tentunya bisa meminimalisir praktik kecurangan tersebut. Namun dalam upaya meminimalisir tersebut biasanya seorang pengusaha akan melakukan beberapa tahapan yang dimulai dari evaluasi hasil produksi, pemetaan pemasaran hasil produksi dan meninjau kembali terhadap para rekan bisnis atau pengusaha yang melakukan kerjasama. Dengan begitu, upaya meminimalisir terhadap adanya para pembeli yang curang benar-benar bisa segera mungkin untuk diminimalisir dan dihindari.

Berbagai tindakan dan langkah sudah semestinya dilakukan oleh pengusaha ketika menemukan pembeli yang curang adalah dengan meninjau kembali pemasaran hasil produksi dan mengkaji kembali siapa saja yang akan diajak kerjasama. Sebab langkah tersebut dianggap sangat efektif dan tepat guna dalam menghalau dan menghindari praktek atau transaksi jual beli yang bertentangan dengan tuntunan dan ajaran Islam. Sebab pada intinya, Islam tidak pernah mengajari kepada pemeluknya untuk melakukan transaksi jual beli yang dilarang dan merugikan orang lain. Secara otomatis, praktek jual beli yang diajarkan dan menjadi tuntunan Islam adalah yang sesuai dengan apa yang dulu pernah dilakukan oleh Rasulullah. Apalagi Rasulullah merupakan figur pedagang yang secara umum sudah mempraktekkan dan melaksanakan jual beli sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam.

Figur Rasulullah juga menjadi bagian inspirasi dalam menjalankan usaha celana jeans yang digelutinya saat ini. Dengan menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan (*uswatun khasanah*) merupakan tindakan dan pemikiran yang tepat. Sebab Rasulullah dalam berdagang sudah sesuai dengan tuntunan syari'at Islam yang dibawa dan diajarkan kepada seluruh umat Islam. Oleh karena itu, sebisa mungkin dalam menjalankan usaha celana jeans ia selalu mengikuti apa yang sudah dipraktekkan oleh Rasulullah seperti jujur, amanah dan lain sebagainya. Hal itu ia lakukan supaya usaha yang digelutinya bisa mendatangkan keberkahan dan kemanfaatan baik bagi dirinya, keluarganya, maupun orang lain termasuk rekan usaha (partner) dalam menjalankan usaha celana jeans.

---

<sup>31</sup> Abdul Rakhim, "Pengusaha Konveksi Jeans."

<sup>32</sup> Abdul Rahim, "Pengusaha Konveksi Jeans."

## Perjalanan Sukses Pengusaha dalam Perspektif Tasawuf

Sebuah usaha bisa dikatakan sukses jika mengalami proses yang panjang dan juga mengalami berbagai kendala dan risiko yang pernah dialaminya. Sebagaimana usaha laundry celana jeans yang digeluti oleh Rofiq Efendi yang bias dikatakan sudah berlangsung lama dan tentunya sudah banyak risiko yang dilaluinya. Sebagai karyawan di usaha laundry celana jeans miliknya, tentunya banyak sekali yang pernah dijadikan pelajaran dalam hidupnya. Ia bekerja di usaha laundry celana jeans sudah 6 tahun. Selama kurun waktu tersebut ia biasanya mendapatkan upah sebanyak Rp. 2.400.000,- tiap bulannya. Karena selama bekerja ia memiliki hubungan yang baik dengan pemilik usaha dan keluarganya, akhirnya ia merasakan kerasan untuk tetap bekerja disana. Ia mengatakan bahwa karyawan yang bekerja rata-rata sudah hampir 3 tahun dan mereka kebanyakan merasakan kebebasan untuk menjalankan ibadah.<sup>33</sup>

Setiap tahun ia mendapatkan tunjangan hari raya (THR) dan bahkan dalam tiap minggunya ia juga mendapatkan haknya untuk libur tidak bekerja. Selain itu, waktu istirahat kerja untuk setiap harinya bersifat random dan tidak dikejar oleh waktu. Bahkan terhadap para karyawan, pengusaha laundry tempat dirinya bekerja juga selalu memenuhi hak-haknya sebagai karyawan. Selama bekerja disana dirinya juga merasakan bahwa sang pemilik usaha juga tidak pernah memberikan tekanan baik bagi dirinya maupun karyawan yang lain. Dalam setiap tahunnya juga upah yang mereka dapatkan secara bertahap mengalami peningkatan dan masih bias dipakai untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun demikian, sang pemilik sering kali menegaskan bahwa para karyawan tidak diperbolehkan untuk menyabang (bekerja di dua tempat). Hal itu dilakukan serta merta supaya karyawan bias fokus bekerja di tempat laundry celana jeans.<sup>34</sup>

Adanya kenyamanan yang telah diberikan oleh pemilik usaha laundry celana jeans membuat para karyawan kerasan dan tidak ingin pindah tempat kerja. Meskipun kebanyakan dari mereka sebenarnya ketika merasa kerasan akan pindah ke tempat lain. Apalagi selama ini sang pemilik sangat jarang sekali marah kepada para karyawan dan kalaupun terlanjur marah biasanya tidak berlangsung lama. Hal demikian juga didukung karena adanya fasilitas dari sang pemilik untuk menyediakan tempat menginap dan makan karyawan. Sehingga upah yang diterimanya pada akhirnya bias untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya.<sup>35</sup>

Usaha laundry celana jeans yang dimiliki Rofiq Efendi juga memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga limbah dari hasil laundry celana jeans yang digelutinya tidak dianggap sebagai limbah lingkungan. Apalagi daerah Wonopringgo merupakan suatu daerah yang mayoritas mata pencahariannya adalah membuka konveksi. Oleh karena itu, para karyawan dalam menjalankan usaha diharapkan untuk selalu sesuai prosedur yang ada. Karyawan yang ada berasal dari daerah Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Pemasang. Oleh karena itu, para karyawan selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan yang bersih, rapi dan indah.<sup>36</sup>

Perjalanan seorang pengusaha dalam menjalankan suatu usaha harus disertai dengan rasa sabar. Karena dengan rasa sabar, maka akan dapat menikmati proses yang ada dan ketika

---

<sup>33</sup> Nasrudin, "Karyawan Laundry Celana Jeans."

<sup>34</sup> Nasrudin.

<sup>35</sup> Nasrudin.

<sup>36</sup> Rofiq Efendi, "Pengusaha Celana Jeans Di Wonopringgo Pekalongan."

usaha mengalami kemunduran bias. Selain itu, seorang pengusaha harus mampu menerapkan rasa tawakal (pasrah) dalam menjalankan usaha. Sebab bila tidak disertai dengan rasa pasrah justru akan menghantarkan pada kegagalan dan kekecewaan. Begitu juga menerapkan sikap qana'ah (menerima apa adanya) terhadap besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dari usaha yang digelutinya. Dengan begitu, rasa qana'ah akan dapat menghantarkan seseorang mampu ridha atas berbagai nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah kepadanya. Dari sikap ridha yang ditanamkan dalam jiwa dan hati akan menghantarkan pada sikap syukur atas segala pemberian Allah tanpa terkecuali.<sup>37</sup>

Rasa syukur yang dimiliki oleh seorang pengusaha akan mampu membuat dirinya tetap sabar dan ridha terhadap orang-orang yang berlaku curang (nakal) terhadap usahanya. Alam berusaha pasti ada orang-orang yang menjadi saingan dalam berwirausaha, maka hal itu disikapi dengan baik dan bijaksana. Sehingga adanya pesaing dalam menjalankan usaha bukan suatu kendala yang harus selalu menjadi bayang-bayang dalam menjalankan usaha. Namun hal itu sudah selayaknya dijadikan sebagai cambuk untuk menjalankan sebuah usaha menjadi semakin baik dan tentunya diterima oleh siapa saja. Dengan demikian, sebuah usaha bisa dikatakan sukses bila adanya sebuah pemahaman bahwa kebaikan akan selalu menyertai dan menguatkan terhadap kebaikan, begitu juga sebaliknya.<sup>38</sup>

Kebaikan dalam menjalankan usaha tidak hanya bersifat pribadi atau bermanfaat bagi dirinya sendiri, namun kebaikan tersebut juga bermanfaat bagi orang lain termasuk rekan kerja (*patner*) dalam menjalankan usaha. Sebagaimana dalam masalah menentukan harga jual barang yang dijual tidak boleh hanya menguntungkan penjual saja, namun juga pembeli yang membeli barang juga merasakan puas atau senang dengan barang yang dibelinya. Begitu juga karyawan yang menjadi tenaga produksi barang dagangan harus mendapatkan upah yang layak sesuai dengan hasil kinerjanya. Bahkan *patner* yang diajak kerja sama dalam memproduksi dan menjual barang dagangan juga harus sama-sama mendapatkan keuntungan atas apa yang dikerjakan atau diproduksi. Hal inilah yang sebenarnya kebaikan bersama yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha supaya sukses dan mendapatkan keberkahan. Selain itu, seorang pengusaha yang ingin sukses harus didukung dengan dimensi spiritual (batiniah) sebagai media untuk menguatkan kualitas spiritual yang bisa menopang terhadap dimensi dhaahir (luar) yang tampak oleh mata. Maka dimensi lahir dan batin seorang pengusaha harus berjalan secara beriringan dan tidak dipisahkan supaya keduanya mampu menghantarkan jiwa pengusaha yang sukses secara dhaahir dan batin.

Hal demikian juga diungkapkan oleh Rofiq Efendi, bahwa pengusaha sukses itu tidak hanya sebatas sukses secara dhaahir saja, namun sukses secara batin itu lebih penting. Sudah selayaknya dalam menjalankan usaha seorang pengusaha harus mampu menguatkan dirinya dengan dimensi dhaahir dan dimensi batin. Sebab kedua dimensi itu menjadi modal utama dalam menjalankan usaha supaya usaha yang dijalankan benar-benar mendatangkan keberkahan dan kebahagiaan baik bagi dirinya, keluarga, dan sesama rekan (*patner*) usaha. Karena pada dasarnya seorang pengusaha dalam menjalankan usaha harus mampu memberikan keberkahan dan kebahagiaan bagi orang lain. Sebab pada praktiknya dalam menjalankan usaha seorang pengusaha pasti butuh orang lain untuk membantu dan mendukung dalam kelancaran sebuah

---

<sup>37</sup> Abdul Rakhim, "Pengusaha Konveksi Jeans."

<sup>38</sup> Abdul Rakhim.

usaha.

Melihat hal ini, maka sebenarnya dalam setiap pribadi pengusaha sudah sepantasnya saling menguatkan praktik jual-belinya supaya sesuai dengan ajaran Islam. Jika pengusaha dalam melakukan jual beli tidak sesuai dengan tuntunan Islam, maka secara otomatis ia sudah keluar dari inti ajaran Islam. Ketika hal demikian memang terjadi, tentunya kebanyakan orang Islam akan cenderung berlomba-lomba mencari keuntungan yang sebesar-besarnya demi mendapatkan hasil yang memuaskan. Dari sini bisa dilihat bahwa para pengusaha masih setengah hati dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam pendekatan tasawuf kepada seluruh masyarakat. Meskipun demikian, para pengusaha sudah mulai berusaha menanamkan nilai-nilai tasawuf dalam menjalankan usaha. Hal itu terlihat dari sikap jujur dan amanah dalam menjual barang-barang produksinya dengan harapan mampu memberikan kepuasan dan kebahagiaan bagi pembeli atau patner usahanya.<sup>39</sup>

Seorang pengusaha selalu berusaha menyajikan hasil produksinya yang terbaik dalam upaya menjaga kepercayaan dan kepuasan orang-orang yang ada di sekitarnya. Maka dengan menanamkan ajaran tasawuf khususnya tasawuf akhlaki para pengusaha berusaha menjaga kualitas hasil produksi dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi para pembeli. Sebab kualitas produksi yang baik akan semakin meningkatkan jumlah pelanggan dan kepuasan orang-orang yang ada di sekitarnya. Inilah yang seharusnya dimiliki oleh seorang pengusaha dalam upaya menuju kesuksesan dalam menjalankan usaha. Meskipun dalam praktiknya untuk bisa sampai pada hal demikian tidaklah mudah, namun harus melewati berbagai rintangan dan hambatan yang akan menghadangnya. Akan tetapi dengan adanya kesadaran akan pentingnya kualitas hasil produksi tidaklah cukup, sebab seorang pengusaha harus mampu menghiasi dirinya dengan dimensi tasawuf yang didalamnya ada spiritualitas yang mampu menjadi cahaya petunjuk dan pegangan seorang pengusaha dalam menjalankan usaha.<sup>40</sup>

Spiritualitas penting sekali untuk dimiliki oleh seorang pengusaha celana jeans supaya ada pedoman dan cahaya penerang yang mampu menjadi media untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam menjalankan usaha. Adanya spiritualitas dalam diri pengusaha menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan, bahkan harus benar-benar ditanamkan dalam diri seorang pengusaha. Apalagi melalui dimensi spiritual, seorang pengusaha akan semakin mampu berpijak dan melangkah sesuai dengan ajaran Islam yang tentunya sudah diajarkan oleh Rasulullah. Karena Rasulullah sudah mengajarkan umat Islam untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Bahkan Rasulullah sudah mempraktikkan sendiri tentang cara berdagang atau menjalankan usaha yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.<sup>41</sup>

## Kesimpulan

Kesuksesan pengusaha celana jeans yang dialami oleh pengusaha di Kecamatan Wonopringgo tidak bisa dilepaskan dari adanya pengaruh pengamalan ajaran tasawuf yang dilakukannya. Sebab tasawuf berperan besar dalam membentuk pribadi yang religius pengusaha yang terlihat dalam kesehariannya yang selalu bersyukur, sabar, qana'ah, ridha dan

---

<sup>39</sup> Nasrudin, "Karyawan Laundry Celana Jeans."

<sup>40</sup> Rofiq Efendi, "Pengusaha Celana Jeans Di Wonopringgo Pekalongan."

<sup>41</sup> Abdul Rakhim, "Pengusaha Konveksi Jeans."

tawakal akan setiap hasil yang diperoleh dari usahanya. Maka secara tidak langsung, pengusaha celana jeans berusaha mengamalkan ajaran tasawuf yang kemudian ajaran tersebut justru menjadi salah satu kunci kesuksesan dirinya dalam menjalankan usaha celana jeans. Maka sangat tepat sekali jika pengusaha celana jeans di Wonopringgo ini menjadikan tasawuf sebagai kebutuhan hidup yang harus dilakukan penuh dengan ketaatan dan pengabdian sebagai seorang hamba Allah.

Pengusaha sukses dalam perspektif tasawuf adalah seorang pengusaha yang dalam menjalankan usahanya senantiasa mengamalkan ajaran tasawuf yang di dalamnya berupa pengalaman spiritualitas. Sehingga dalam menjalankan usaha tidak hanya berorientasi pada hasil yang berupa kekayaan materi saja, namun adanya orientasi akhirat yang berupa kepuasan batiniah. Maka kesuksesan pengusaha bukan dilihat dari segi banyaknya harta dan kekayaan dalam bentuk materi yang bersifat duniawiah, tapi lebih pada aspek dan dimensi batiniah yang diharapkan mampu menghantarkan pada kebahagiaan dalam kehidupan di akhirat nanti. Aspek batiniah tersebut berupa ajaran tasawuf akhlaki yang meliputi sabar, tawakal, ikhlas, syukur, ridha, qana'ah dan lain sebagainya. Semua dimensi tersebut dalam disiplin ilmu tasawuf dinamakan dengan maqamat (tingkatan spiritual) yang dialami oleh seorang sufi dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdulllah, Dudung. "Penetrasi Meraih Kesuksesan Dengan Metode Titah Al-Qur'an." *Al-Daulati* 4, no. 2 (2015): 301–11.
- Fadillah, Nur. "MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP MUSLIM YANG SUKSES." *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2015): 80–94. <https://doi.org/10.26533/eksis.v10i1.56>.
- Gusriani, R Yani, Fakultas Syariah, and Iain Antasari. "Dakwah Dalam Bisnis Dan Entrepreneur Nabi Muhammad SAW Haris Faulidi." *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 11, 2012.
- Hamzah. "Nilai-Nilai Spiritual Entrepreneurship (Kewirausahaan) Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Syar'ie* 4, no. 1 (2021): 43–53.
- Hari Winarto. "MENUJU SUKSES BERWIRAUSAHA." *Ilmiah Ekonomika* 14, no. 1 (2016): 1–38.
- Ichsan, Nurul. "Kerja, Bisnis Dan Sukses Menurut Islam." *The Journal of Tauhidinomics* 1, no. 2 (2015): 167–82.
- Indarto, Indarto, and Djoko Santoso. "KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, KARAKTERISTIK USAHA DAN LINGKUNGAN USAHA PENENTU KESUKSESAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (2020): 54. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i1.2202>.
- Lynda Fitri Ariyanti. "STRATEGI ORANG TUA GENERASI MILLENNIAL DALAM MENANAMKAN KESADARAN MENJALANKAN SHOLAT LIMA WAKTU." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2017): 33–48.
- Merieska, Petra, and IJK Sito Meiyanto. "Passion Berwirausaha Pada Pengusaha Muda." *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3, no. 1 (2019): 13.

<https://doi.org/10.22146/gamajop.42394>.

Primasari, Nurhayati. "Naskah Samarkandi Bab Shalat: Makna Shalat Dalam Perspektif Tasawuf." *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* 8, no. 2 (2019): 57. <https://doi.org/10.37014/jumantara.v8i2.256>.

Rahayu, Yuyu. "Komitmen Pengusaha Berbasis Orientasi Kewirausahaan." *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1 (2018): 147–55. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/3528>.

Rofiq Efendi. "Pengusaha Celana Jeans Di Wonopringgo Pekalongan." 2022.

Saputri, Rizki Kusumadewi, and Fathul Himam. "Mindset Wanita Pengusaha Sukses." *Jurnal Psikologi* 42, no. 2 (2015): 157. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7170>.

Suwinardi, Suwinardi. "LANGKAH SUKSES MEMULAI USAHA." *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial* 14, no. 3 (2019): 195. <https://doi.org/10.32497/orbith.v14i3.1317>.